

EVALUASI PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI DESA CATUR RAHAYU KECAMATAN DENDANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Lailatul Qodri¹, Sri Nuryani Hidayah Utami², Estuning Tyas Wulan Mei³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Bencana Universitas Gadjah Mada

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

³Dosen Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

INTISARI

Kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Jambi terjadi setiap tahun secara berulang, terjadinya karhutla pada tahun 2015 telah menyebabkan bencana asap yang cukup panjang. Salah satu upaya untuk mengantisipasi terjadinya bencana, BNPB membentuk Desa Tangguh Bencana. Desa Catur Rahayu merupakan salah satu desa yang menjadi program percontohan dari BNPB sebagai Desa Tangguh Bencana pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada program Desa Tangguh Bencana di Desa Catur Rahayu, mengevaluasi program Destana serta ditujukan untuk menganalisis kesiapsiagaan Desa Catur Rahayu terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan narasumber dan observasi serta studi dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari tujuh orang, wawancara dilakukan dengan teknik *snowball*. Evaluasi program Destana dengan menilai lima prinsip, relevansi, efektivitas, efisiensi, dampak dan keberlanjutan. Kesiapsiagaan Desa Catur Rahayu terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan berdasarkan faktor pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, kebijakan dan panduan, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya.

Tujuh kegiatan program Destana di Desa Catur Rahayu sudah dilaksanakan secara keseluruhan dalam waktu enam bulan. Hasil analisis evaluasi pelaksanaan program Destana telah berjalan dengan baik dilihat dari faktor relevan terhadap kebutuhan masyarakat, telah terlaksana secara efektif, efisien dari segi waktu, mempunyai dampak yang besar bagi masyarakat dan desa, dan keberlanjutan dari pengembangan program Destana ini belum bisa dilaksanakan oleh pemerintah desa dan kabupaten. Desa Catur Rahayu mempunyai kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan, baik dari masyarakat khususnya relawan maupun dari pihak pemerintah serta kesiapsiagaan dari pihak perusahaan.

Kata Kunci: Kebakaran Hutan dan Lahan, Destana, Evaluasi Program, Kesiapsiagaan.

PROGRAM EVALUATION OF DISASTER VILLAGES RESILIENT (DESTANA) TOWARDS FOREST AND LAND FIRES PREPAREDNESS AT CATUR RAHAYU VILLAGE, DENDANG SUB-DISTRICT, TANJUNG JABUNG TIMUR REGENCY

Lailatul Qodri¹, Sri Nuryani Hidayah Utami², Estuning Tyas Wulan Mei³

¹Master Student of Disaster Manajement Universitas Gadjah Mada

²Lecturer of Fakulty of Agriculture Universitas Gadjah Mada

³Lecturer of Fakulty Geography Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Jambi Province experienced forest and land fires every year annually, one of the biggest even was recorder on 2015. This forest fire created a long-term smoke/haze. Therefore, BNPB established Disaster Resilient Village (Destana) as one of disaster anticipations. Catur Rahayu was one of Destana Project's pilot recognized by BNPB in 2016. This research aimed to identify the activity which had conducted in Destana program at Catur Rahayu. The second purpose of this study was to evaluate the program, and the last objective was to analyse preparedness at Catur Rahayu towards forest and land fires.

The method being applied is the qualitative with case study design. Data was collected through interview, observation and documentation. The interviewees consisted of 7 people with snowball technique. The evaluation of Destana was determined whitin 5 points: relevance, effectiveness, efficiency, impact and sustainability. The preparedness at Catur Rahayu was measured through knowledge and trait, emergency response planning, early warning system regulation and resource mobilization factors.

Seven programs of Destana had been practiced well generally within six months. The result of this study proved the relevant factor already reached the community needs. Furthermore, the implementation was applied effectively, time-efficiency based, impactful to the community and village. However, the sustainability of Destana program development was not practiced continuously by the village and regency officials. Moreover, the preparedness of community, volunteers, government, and private sector were categorized as ready towards forest and land fires.

Keywords: Forest and Land Fires, Destana, Program Evaluation, Preparedness.